

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait “Hubungan Ketahanan Keluarga dan Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMPN 147 Jakarta”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik remaja di SMPN 147 Jakarta rata-rata berusia 13.97 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, tinggal bersama keluarga intinya (ayah dan ibu), memiliki orang tua yang lengkap (ayah dan ibu), pendidikan terakhir orang tua responden adalah SMA, memiliki ekonomi rendah, status pernikahan yaitu menikah.
- b. Gambaran perilaku kesehatan mayoritas remaja di SMPN 147 Jakarta memiliki perilaku kesehatan yang tinggi sebanyak 140 orang.
- c. Gambaran ketahanan keluarga mayoritas remaja di SMPN 147 Jakarta memiliki ketahanan keluarga yang rendah sebanyak 132 orang.
- d. Gambaran kontrol diri mayoritas remaja di SMPN 147 Jakarta memiliki kontrol yang tinggi sebanyak 131 orang.
- e. Ada hubungan yang signifikan antara variabel ketahanan keluarga dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 147 Jakarta dengan nilai *p-value* adalah 0.000 (<0.05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 2.526.
- f. Ada hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 147 Jakarta dengan nilai *p-value* 0.014 (<0.05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 1.881.

V.2 Saran

a. Bagi Remaja

Remaja dapat menambahkan pengetahuannya terkait dengan kesehatan reproduksinya sehingga remaja bisa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dalam menjaga kesehatan dan fungsi reproduksinya. Selain itu remaja juga dapat terbuka dan meningkatkan komunikasinya dengan orangtua saat mengalami masalah agar dapat mengambil keputusan dengan tepat. Remaja juga dapat meningkatkan kontrol diri yang positif agar dapat menahan dirinya pada hal-hal yang berisiko pada kesehatan reproduksinya.

b. Bagi Orang Tua

Orangtua dapat mengawasi dan mengontrol remaja terkait dengan kesehatan reproduksinya. Sehingga remaja dapat terkontrol dan tidak melakukan tindakan yang berisiko pada kesehatan reproduksinya. Selain itu, orangtua juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja agar pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi bertambah dan remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambahkan materi kesehatan reproduksi remaja pada mata pelajaran agar pengetahuan remaja dapat meningkat. Adanya media edukasi seperti poster, leaflet pada setiap mading mengenai kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Perawat Komunitas

Dapat menjadi referensi perawat dalam mengetahui faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Serta dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan asuhan keperawatan di masa yang akan datang. Perawat komunitas juga dapat memberikan promosi kesehatan dan skrining dini pada remaja agar terhindar dari perilaku kesehatan yang berisiko.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengembangan teori dalam pembelajaran keperawatan terutama pada agregat remaja.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi inspirasi dan masukan, serta penyumbang saran dalam pengembangan penelitian selanjutnya untuk menggali lebih lanjut faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.